

RINGKASAN

WIDYA NURUL MAULIDINA. Peningkatan Produksi *Baby Buncis* Melalui Pemanfaatan *Green House* pada Gapoktan Warga Punggupay Kabupaten Bandung Barat. *Increasing The Production of Baby Beans Through The Use of Green Houses in Gapoktan Warga Punggupay West Bandung District*. Dibimbing oleh RASIDIN KARO KARO SITEPU.

Tanaman hortikultura saat ini tidak hanya dibudidayakan di kebun akan tetapi sudah mulai dibudidayakan di area yang bisa dikendalikan seperti *green house*. Tanaman hortikultura yang dapat dibudidayakan di dalam *green house* adalah sayuran. Sayuran muda (*baby*) cukup diminati oleh pasar saat ini. Salah satu sayuran *baby* yang cukup sering ditemukan adalah *baby buncis*. Desa Suntenjaya merupakan sentra penghasil *baby buncis* di Kecamatan Lembang. Permintaan pelanggan terhadap *baby buncis* cukup tinggi namun produksi yang dihasilkan masih belum bisa memenuhi permintaan. Tujuan dari kajian pengembangan bisnis ini adalah merumuskan ide bisnis Gapoktan Warga Punggupay serta menyusun dan mengkaji ide pengembangan bisnis pada Gapoktan Warga Punggupay. Data dan informasi yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Sumber informasi yang diperoleh beragam ada yang berdasarkan hasil observasi dan wawancara (primer) dan ada juga berdasarkan literatur (sekunder).

Metode yang digunakan dalam merumuskan ide bisnis yaitu berdasarkan analisis faktor eksternal dan faktor internal perusahaan yang kemudian akan menghasilkan alternatif strategi untuk dimuskan menjadi ide pengembangan bisnis. Ide bisnis yang dikaji merupakan alternatif strategi berdasarkan kekuatan (*strengths*) dengan memanfaatkan peluang (*opportunities*). Strategi yang didapat perlu disusun dan dikaji sebagai penilaian kelayakan menjalankan ide bisnis tersebut. Menyusun dan mengkaji ide bisnis menggunakan analisis perencanaan nonfinansial dan perencanaan finansial.

Strategi peningkatan produksi *baby buncis* yang menjadi topik bahasan dalam kajian pengembangan bisnis ini diberikan sedikit perbedaan dalam proses produksinya. Perbedaan yang utama adalah melakukan budidaya di dalam *green house* dengan pengaplikasian jarak tanam yang lebih rapat. Proyeksi jumlah peningkatan produksi *baby buncis* diperkirakan bisa menutupi jumlah permintaan dari pelanggan. Penilaian kelayakan dianalisis dengan analisis nonfinansial dan analisis finansial dengan menggunakan alat analisis laba rugi, *break even point*, kelayakan investasi, dan analisis sensitivitas. Secara finansial usaha peningkatan produksi *baby buncis* dapat dikatakan layak untuk dijalankan dengan biaya investasi sebesar Rp585.900.000,00 akan kembali dalam waktu 4 tahun 11 bulan dan umur bisnis selama 10 tahun. Analisis kriteria investasi lainnya seperti *net B/C*, *gross B/C*, serta IRR sudah melebihi kriteria idealnya. Analisis sensitivitas berdasarkan pengalaman yang pernah terjadi sangat sensitif terhadap penurunan harga produk, karena pada analisis kriteria investasi nilainya menjadi tidak layak. Bisnis ini dikatakan sensitif maka yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah tetap mempertahankan kualitas produk serta menjaga dan menjalin hubungan kerja sama yang baik agar tidak terjadi perubahan harga pada kontrak kerja sama.

Kata kunci : *baby buncis*, *green house*, peningkatan produksi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.